

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Zaman sekarang ini berbagai macam jenis usaha yang dijalankan oleh setiap orang untuk mendapatkan penghasilan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya mulai dari bertani, berdagang, bekerja kantoran, memanfaatkan sumber daya alam dan sebagainya. Banyaknya jenis usaha yang dijalankan tersebut, segelintir orang ada usahanya memanfaatkan sumber daya alam seperti usaha rumah burung walet. Usaha ini mungkin salah satu jenis usaha yang cukup besar dalam menghasilkan keuntungan. (Ayuti dkk, 2016)

Salah satu komoditas agribisnis yang mempunyai peluang pangsa besar terutama pasar ekspor dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi adalah sarang burung walet. Sarang burung walet merupakan salah satu makanan yang terkenal di dunia. Sarang burung walet dipercaya memiliki manfaat yang sangat baik bagi kesehatan tubuh manusia. Karena manfaatnya yang berkhasiat itu maka tidak heran jika harganya sangat mahal.

Indonesia merupakan penyedia sarang burung walet dunia. Ekspor sarang burung walet dilakukan ke berbagai negara di Asia dan Eropa, serta Australia dan Amerika Serikat. Terdapat beberapa jenis burung walet yang ditemukan di Indonesia, salah satunya adalah *Collocalia fuciphaga*, spesies ini merupakan burung walet yang mampu menghasilkan sarang berwarna putih dan paling disukai konsumen (Ayuti dkk, 2016). Berikut adalah data tentang jumlah ekspor sarang burung walet menurut negara tujuan utama adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Ekspor Sarang Burung Walet Menurut Negara Tujuan (2017-2021).

Negara tujuan	2017	2018	2019	2020	2021
Berat bersih : Ton					
Hongkong	487.8	290.4	644.1	897.2	989.9
Tiongkok	55.5	69.6	129.1	263.5	228.8
Singapura	71.6	90.0	75.4	68.8	80.0
Amerika Serikat	18.2	16.6	47.0	20.4	66.2
Vietnam	624.5	806.1	329.9	27.2	71.3
Kanada	3.4	2.7	2.0	1.8	2.3
Taiwan	8.3	5.5	5.6	12.9	20.6
Thailand	3.9	4.4	1.1	2.4	1.8
Jepang	0.3	1.0	0.1	0.3	0.1
Kamboja	0.6	0.0	0.0	0.0	0.0
Lainnya	12.6	5.6	24.5	18.0	44.5
Jumlah	1 286.7	1 291.9	1 258.8	1 312.5	1 505.5
Nilai FOB : 000 US\$					
Hongkong	132 233.0	88 048.2	86 381.0	79 171.8	93 005.5
Tiongkok	102 897.7	139 821.4	219 077.4	416 764.7	350 845.5
Singapura	8 213.8	20 174.3	30 776.6	18 469.7	29 408.8
Amerika Serikat	13 248.6	12 772.0	12 917.7	16 055.6	26 736.1
Vietnam	19 087.3	25 986.0	10 719.5	1 226.1	4 095.6
Kanada	2 275.9	2 281.0	1 413.1	1 090.3	1 710.2
Taiwan	1 526.6	1 013.5	917.8	1 465.8	3 388.8
Thailand	90.9	86.7	27.2	1 890.1	1 590.2
Jepang	202.4	14.2	2.2	249.8	33.4
Kamboja	22.2	0.0	0.0	0.0	0.0
Lainnya	485.9	361.7	1 715.1	3 977.7	6 211.5
Jumlah	280 284.3	290 559.0	363 947.6	540 361.6	517 025.6

Sumber: Badan Pusat Statistik 2021.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), volume ekspor sarang burung walet mencapai 1.500 ton dengan nilai US\$ 517 juta pada tahun 2021. Volume ekspor sarang burung walet menunjukkan tren kenaikan sejak tahun 2013 hingga tahun 2018, kemudian stagnan hingga tahun 2021. Sedangkan, nilai ekspor sarang burung walet memperlihatkan peningkatan mulai 2016 yang ditopang

dengan adanya kenaikan harga. Tiongkok dan Taiwan merupakan pasar terbesar ekspor walet Indonesia.

Usaha sarang burung walet sangat menjanjikan dan memiliki banyak tantangan, selain harus memiliki modal besar hingga ratusan juta rupiah, peternak harus pandai mengelola rumah walet agar tetap betah di huni oleh walet. Hasil dari peternakan walet adalah sarangnya yang terbuat dari air liurnya. Sarang walet ini selain mempunyai harga tinggi, juga dapat bermanfaat bagi dunia kesehatan, yaitu untuk menyembuhkan penyakit paru-paru, panas dalam, melancarkan peredaran darah dan penambah tenaga (Syahrantau dan Yandrizal, 2018)

Mulanya, burung ini banyak menghuni gua-gua alam yang terdapat di pegunungan atau bukit-bukit di tepi laut. Karakteristik gua yang lembab, bersuhu dingin dan memiliki pencahayaan yang terbatas memang sangat disukai walet. Seiring perjalanannya, banyak gua-gua tempat habitat asli walet yang rusak. Akibatnya, walet harus mencari tempat baru untuk tempat bersarang dan berkembang biak. Maka tak aneh jika sering terlihat kawanan burung walet menempati ruang-ruang atau bangunan yang memang tidak diperuntukkan bagi tempat walet bersarang. (Salekat, 2009)

Usaha sarang burung walet merupakan salah satu usaha yang mempunyai prospek yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia pada saat ini. Hal tersebut didukung oleh kondisi lingkungan dan geografis yang sesuai serta sumberdaya yang tersedia untuk mendukung kehidupan burung walet yang dapat ditemukan pada beberapa daerah tertentu di Indonesia (Yuniarti, dkk 2013).

Kendala pengembangan usaha sarang burung walet di Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali yakni permintaan sarang walet yang sangat tinggi sementara produksi sarang walet masih rendah. Oleh karena itu, untuk memenuhi permintaan yang tinggi akan sarang walet ini masyarakat perlu mengetahui tentang pengembangan usaha sarang walet tersebut.

Prospek pemasaran usaha sarang walet di Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali masih dilakukan dengan cara dipasarkan kepada para pengepul sarang walet yang datang dari berbagai daerah seperti daerah Kota Palu, Kota Makassar dan masyarakat dari Kecamatan Bumi Raya sendiri. Harga yang dikatakan sebagai peluang yakni harga sarang walet yang tinggi yaitu harganya jutaan bahkan puluhan juta dalam skala satuan kilogram.

Usaha ini bisa disebut sebagai usaha yang sama-sama menguntungkan antara pengusaha dan pengepul burung walet tersebut. Setelah burung walet membuat sarang terus bertelur dan mengerami telurnya hingga menetas burung tersebut akan meninggalkan sarangnya, kemudian dari sarang yang ditinggalkan tersebutlah pengusaha mendapatkan hasil. Namun proses ini memakan waktu yang cukup lama sekitar 1-3 tahun dikarenakan burung perlu beradaptasi dahulu sebelum membuat sarangnya.

Memang banyak pengusaha sarang burung walet yang sukses dalam menjalankan usahanya, tetapi pengusaha yang kurang berhasil di dalam usaha sarang burung walet juga banyak. Usaha burung walet membutuhkan keseriusan, dana yang cukup banyak, tenaga, pikiran, dan kesabaran dalam menjalankannya, untuk mencapai keberhasilan membutuhkan proses dan waktu yang cukup lama.

Kabupaten Morowali memiliki ekologi yang mendukung untuk perkembangbiakan burung walet. Kabupaten Morowali yang dulunya bernama Kabupaten Poso ini memiliki 9 kecamatan. Salah satu kecamatan dari 9 kecamatan tersebut yaitu kecamatan Bumi Raya. Kecamatan Bumi Raya merupakan salah satu sentra produksi sarang walet di Kabupaten Morowali. Sebagian besar penduduknya akhir-akhir ini berbondong-bondong membangun rumah sarang walet. Hal itu dapat dilihat banyaknya rumah burung walet masyarakat di wilayah ini khususnya di desa-desa area persawahan. Ada yang membangun rumah walet sudah ada dua gedung, bahkan sudah memiliki lima gedung. Mereka membangun sarang walet karena mereka tergiur dengan harga sarang walet yang sangat tinggi. Di tengah pandemic covid 19 saja harga sarang walet dibeli pengepul dengan harga Rp 11.000.000- Rp13.000.000.

Usaha burung walet yang juga memanfaatkan sumber daya alam sekitar, juga bangunannya yang berada di sekitar rumah- rumah masyarakat yang tentu mudah untuk di pantau. Usaha burung walet ini sangat memikat penulis untuk menyebarluaskan usaha yang memiliki potensial keuntungan yang besar ini. Maka untuk mewujudkannya penulis melakukan penelitian terlebih dahulu mendalam sekaligus sebagai persyaratan menjadi dan meraih gelar sarjana. Maka dengan kesempatan ini penulis berkeinginan besar meneliti tentang perwaletan dimana penulis lebih spesifik meneliti persoalan pengembangannya maka karya ilmiah ini di beri judul "Strategi Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas kegiatan usaha sarang burung walet di Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah?
2. Berapa besar produksi dan pendapatan usaha sarang burung walet?
3. Faktor lingkungan internal dan eksternal apa saja dalam pengembangan usaha sarang burung walet?
4. Strategi apa yang dilakukan untuk pengembangan usaha sarang burung walet?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan kegiatan usaha sarang burung walet di Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah.
2. Menghitung produksi dan menganalisis pendapatan usaha sarang burung walet.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal untuk pengembangan usaha sarang burung walet.
4. Menyusun strategi yang dilakukan dalam pengembangan usaha sarang burung walet.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengusaha, sebagai bahan informasi untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat hasil produksi budidaya usaha sarang burung walet.

2. Bagi Pemerintah penelitian ini diharapkan menjadi salah satu informasi dalam menyusun kebijakan pengembangan usaha burung walet sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pengusaha dan masyarakat pada umumnya.
3. Bagi penulis diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan gambaran tentang bagaimana strategi pengembangan usaha burung walet di Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali, sehingga menjadi sebuah karya yang melengkapi pengetahuan dan wawasan yang ada di perpustakaan Universitas Muslim Indonesia Makassar